

**PENGELOLAHAN LIKUIDITAS TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN  
BAITULMAALWATTAM WIL SA'ADATUL BIRRY LANGNGA KECAMATAN  
MATTIROSOMPE KAB.PINRANG**

*Lismawati*

[lismawatisuwandy@gmail.com](mailto:lismawatisuwandy@gmail.com)

*Mailinda Abidin*

[Mailindaabidin21@gmail.com](mailto:Mailindaabidin21@gmail.com)

**ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada lembaga keuangan mikro syariah BMT Sa'adatul Birry dinilai dari tingkat Likuiditasnya selama 4 Tahun terakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan menggunakan metode penelitian pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti melalui cara Observasi dengan cara pengumpulan data melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan 4 tahun terakhir. Analisis data menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan kinerja lembaga keuangan mikro syariah BMT Sa'adatul Birry dinilai dari tingkat likuiditasnya, serta menganalisis rasio likuiditasnya menggunakan rasio likuiditas untuk mengetahui kinerja keuangannya. Berdasarkan hasil dari Pengukuran menggunakan rasio likuiditas maka di dapatkan hasil, untuk current rasio dalam kondisi baik, quick ratio dalam kondisi baik dan cash ratio dalam kondisi buruk, dan dari ketiga ratio tersebut mengalami kenaikan dan penurunan maka tingkat kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) BMT Sa'adatul Birry dalam segi tingkat likuiditas berfluktuasi.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Likuiditas, LKMS*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the financial performance of the Islamic microfinance institution BMT Sa'adatul Birry assessed from its liquidity level for the last 4 years. The data collection technique used is direct interviews with the company and uses the library research method, which is a technique of collecting data through books and literature related to field research, namely making direct observations of the object under study through observation by collecting data through direct observation. on the object examined by collecting data on the company's financial statements for the last 4 years. Data analysis uses descriptive method to explain the performance of Islamic microfinance institutions BMT Sa'adatul Birry assessed from the level of liquidity, and analyzes the liquidity ratio using the liquidity ratio to determine its financial performance. Based on the results of the measurement using the liquidity ratio, the results are that the current ratio is in good condition, the quick ratio is in good condition and the cash ratio is in bad condition. BMT Sa'adatul Birry in terms of fluctuating liquidity levels.

Keyword: *Management, Liquidity, LKMS*

## PENDAHULUAN

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan baitut tamwil sebagai usaha pengumpulan dan dan penyaluran dana komersial. BMT sebagai baitul tanwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi/tabungan, kegiatan Baitul Tanwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya sama halnya dengan koperasi, BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam.

Untuk mewujudkan masyarakat adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi, namun perbankan belum bisa menyentuh semua lapisan masyarakat, sehingga masih terdapat kelompok masyarakat yang tidak terfasilitasi yakni:

1. Masyarakat yang secara legal dan administrative tidak memenuhi kriteria perbankan. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh bank menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu terlayani. Mereka yang bermodal kecil dan penghindar resiko tersebut, jumlahnya cukup

- signifikan dalam Negara-negara muslim seperti Indonesia, yang sebenarnya secara agregat memegang dana yang cukup besar.
2. Masyarakat yang bermodal kecil namun memiliki keberanian dalam mengambil resiko usaha. Biasanya kelompok masyarakat ini akan memilih reksa dana atau mutual fund sebagai jalan investasinya.
  3. Masyarakat yang memiliki modal besar dan keberanian dalam mengambil resiko usaha. Biasanya kelompok ini akan memilih pasar modal atau investasi langsung sebagai media investasinya.
  4. Masyarakat yang menginginkan jasa keuangan non investasi, misalnya pertanggung jawaban terhadap resiko kekurangan likuiditas dalam kasus darurat, kebutuhan dana konsumtif jangka pendek, tabungan hari tua, dan sebagainya. Kesemua produk tersebut tidaklah ditawarkan oleh perbankan (karena regulasi perbankan yang juga membatasinya). Sebagai alternatifnya, kelompok masyarakat tersebut akan menggunakan jasa asuransi, pegadaian dan dana pensiun sebagai pilihan investasinya.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuannya perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

BMT sebagai baitul tanwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi/tabungan, kegiatan Baitul Tanwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, Munawir. Laporan keuangan BMT belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah

untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan BMT dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kinerja keuangan pada lembaga keuangan mikro syariah BMT Sa'adatul Birry dinilai dari tingkat Likuiditasnya selama 4 Tahun terakhir.

## **KAJIAN TEORI**

### **Baitul Māal Wattamwil (BMT), Koperasi dan Koperasi Syariah**

Menurut Ridwan Muhammad BMT singkatan dari Baitul Māl Wattamwil. BMT terdiri dari dua istilah yaitu baitul māl dan baitul tamwil. Apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. Baitul māl lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Sedangkan menurut Muhammad, pengertian baitul māl adalah suatu badan yang bertugas mengumpulkan, mengelola serta menyalurkan zakat, infak, dan shodaqoh yang bersifat social oriented, dan baitul tamwil adalah suatu lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana untuk suatu tujuan profit Oriented (keuntungan) dengan bagi hasil (qiradh/mudharabah, syirkah/musyarakah), jual beli (bai'u bitsaman ajil/angsur, murabahah /tunda) maupun sewa (al-al-ijarah).

BMT sesungguhnya merupakan lembaga yang bersifat sosial keagamaan sekaligus komersial. BMT menjalankan tugas sosialnya dengan cara menghimpun dan membagikan dana masyarakat dalam bentuk zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) tanpa mengambil keuntungan. Di sisi lain ia mencari dan memperoleh keuntungan melalui kegiatan kemitraan dengan nasabah baik dalam bentuk penghimpunan, pembiayaan, maupun layanan-layanan pelengkapanya sebagai suatu lembaga keuangan Islam.

Menurut UU No. 25 1992: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi syariah adalah suatu organisasi yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum yang bekerja sama dengan kesadaran dan berdasarkan syariat islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela dan berasaskan kekeluargaan. Pengertian koperasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang

mendasari gagasan koperasi sesungguhnya adalah kerja sama, gotong royong. Koperasi dari badan usahanya ada yang hanya menjalankan satu bidang usaha saja, misalnya bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang konsumsi dan produksi. Koperasi didasari pada kerja sama, gotong royong dan demokratisasi ekonomi menuju kesejahteraan umum.

### **Rasio Keuangan, Likuiditas, dan Standar**

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan dapat meningkatkan mutu maupun efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan seluruh aktiva-aktiva lancarnya disatu pihak dengan hutang lancar /pasiva lancar dilain pihak. Rasio ini sangat membantu bagi manajer perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi. Apabila hasil perhitungan terdapat tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dalam keadaan normal (sehat). Sebaliknya apabila perhitungan tingkat likuiditasnya rendah, maka perusahaan harus berhati-hati karena posisi perusahaan terancam. Jadi rasio ini sangat penting sebagai dasar untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Sebagaimana diketahui bahwa struktur kekayaan perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkannya elemen-elemen aktiva di suatu pihak dengan elemen-elemen pasiva di lain pihak akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Elemen-elemen apayang akan dihubungkan adalah tergantung pada aspek keuangan yang ingin diketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva disatu pihak elemen tertentu dari pasiva akan dapat diketahui keadaan atau tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.<sup>1</sup> Menurut Alwi, bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek (Short Term debt).

---

<sup>1</sup> Sudirman, Skripsi. 2009. Analisis Hubungan Pengendalian Kas Dengan Likuiditas Pada PT. Telkomsel, Tbk. Area Makassar. STIEM Bongaya. Makassa hal.63

Menurut Djarwanto, dalam pokok-pokok analisis laporan keuangan mengemukakan bahwa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Lebih lanjut Djarwanto mengemukakan rasio standar ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini :

1. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun- tahun yang telah lampau.
2. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut "goal ratio")
4. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggota.

Suatu analisis rasio likuiditas perlu diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi, sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan dua periode atau lebih dan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia menentukan likuid tidaknya perusahaan tersebut.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah Koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Sa'adatul Birry Langnga, yang beralamat JL.POROS PINRANG LANGNGA. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini sifatnya kuantitatif yang didasari oleh filsafat positivisme yang memandang setiap realitas / gejala / fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun dan dirancang secara detail dan tidak akan berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penelitian ini cenderung dilakukan secara terpisah antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Karena itu, proses penelitian dilakukan dari luar dengan menggunakan pengukuran disertai analisis secara statistic sehingga penelitian mengimplikasikan, bahwa pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif.

Sumber data terdiri dari data Primer dan data Sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah Koperasi

Baitul Maal Wattamwil Sa'adatul Birry Langnga berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan peneliti yaitu Penelitian pustaka yaitu suatu tehnik pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian lapang (field research) yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti melalui cara sebagai berikut : Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun terakhir. Dan Wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan mengenai tingkat likuiditas perusahaan.

Teknik Analisis Data yang digunakan, Analisis deskriptif yaitu menjelaskan bagaimana kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Koperasi Baitul Maal Wattamwil sa'adatul birry Langnga dinilai dari tingkat likuiditasn, Analisis rasio likuiditasnya.

- a. Current Ratio =  $(\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$
- b. Quick Ratio =  $(\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$
- c. Cash Ratio =  $(\text{Kas} + \text{Bank}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$

## HASIL

Adapun Indikator variabel yang digunakan dalam rasio Likuiditas ini yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, dan *Cash Ratio*.

### 1. Current Ratio

Hasil perhitungan Likuiditas dilihat dari Current Ratio Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT SA'ADATAUL BIRRY dari tahun 2012 sampai tahun 2013 adalah

Rumus :  $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{1.131.841.650}{317.507.308} \times 100\% = 356 \%$$

$$2013 = \frac{1.322.263.650}{437.746.723} \times 100\% = 302 \%$$

$$2014 = \frac{1.449.651.544}{640.288.887} \times 100\% = 226 \%$$

$$2015 = \frac{1.920.780.340}{823.427.243} \times 100\% = 223 \%$$

Tahun 2012 current ratio adalah 356 % hasil ini dapat dijelaskan bahwa setiap 1 hutang 2010 dijamin 3,56 aktiva lancar kemudian pada tahun 2013 current ratio mengalami penurunan menjadi 302% ini berarti setiap 1 hutang 2011 dijamin 3,02 aktiva lancar, kemudian pada tahun 2014 turun lagi menjadi 226% ini dijelaskan bahwa 1 hutang dijamin dengan 2,26 aktiva lancar, dan pada tahun 2015 current

ratio mengalami penurunan 3% menjadi 223% ini berarti setiap 1 hutang dijamin 2,23 oleh aktiva lancar. Berdasarkan current ratio tingkat likuiditas BMT Sa'adatul birry dikategorikan baik karena persentase current ratio tidak pernah berada dibawah 200%.

## 2. Quick Ratio

$$\text{Rumus} := \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{10.640.999 + 133.239.881 + 985.877.439}{317.508.308} \times 100\% \\ &= \frac{1.076.809.721}{317.508.308} \times 100\% \\ &= 339\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{40.307.200 + 80.291.283 + 1.197.321.764}{437.746.723} \times 100\% \\ &= \frac{1.317.930.246}{437.746.723} \times 100\% \\ &= 301\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{35.239.350 + 49.457.983 + 1.360.918.464}{640.288.887} \\ &= \frac{1.445.615.796}{640.288.887} \times 100\% \\ &= 226\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{180.840.850 + 218.540.833 + 1.517.362.914}{823.427.243} \times 100\% \\ &= \frac{1.916.744.597}{823.427.243} \times 100\% = 233\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 quick ratio 339 % dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 301% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 226% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 233%. Berdasarkan hasil quick ratio tingkat likuiditas BMT Sa'adatul birry dikategorikan baik karena persentase quick ratio tidak pernah berada dibawah 150%.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{10.640.999 + 133.239.881}{317.508.308} \times 100\% \\ &= \frac{143.880.881}{317.508.308} \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{40.307.200 + 80.291.283}{437.746.723} \times 100\% \\ &= \frac{120.608.482}{437.746.723} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{35.239.350 + 49.457.983}{640.288.887} \times 100\% \\ &= \frac{84.697.332}{640.288.887} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

$$2015 = \frac{180.840.850 + 218.540.833}{823.427.243} \times 100\%$$

$$= \frac{399.381.682}{823.427.243} \times 100\% \\ = 49\%$$

Pada tahun 2012 cash ratio adalah 45% ini berarti 1 hutang lancar hanya dijamin 0,45 kas dan setara kas, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 28% ini berarti 1 hutang lancar hanya dijamin oleh 0,28 kas dan setara kas, pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 13% ini berarti 1 hutang lancar hanya dijamin oleh 0,13 kas dan setara kas, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 49% ini berarti 1 hutang lancar hanya dijamin 0,49 kas dan setara kas. Berdasarkan dari cash ratio tingkat likuiditas BMT Sa'adatul Birry dikategorikan tidak baik karena persentase cash ratio dari tahun ke tahun dibawah 100%.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Qurrent Ratio, Cuick Ratio, Cash  
2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015	Standar Ratio	Kategori
Current Ratio	356%	302%	226%	223%	200%	Baik
Quick Ratio	339%	301%	226%	233%	150%	Baik
Cash Ratio	45%	28%	13%	49%	100%	Buruk

Berdasarkan hasil dari ketiga ratio likuiditas diatas, untuk current rasio dalam kondisi baik, quick ratio dalam kondisi baik dan cash ratio dalam kondisi buruk, dan dari ketiga ratio mengalami kenaikan dan penurunan maka tingkat kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Sa'adatul Birry Langnga dalam segi tingkat likuiditas berfluktuasi.

## KESIMPULAN

Analisis likuiditas pada koperasi BMT Sa'adatul Birry dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis Current Ratio yaitu dengan angka sesuai standar (356% pada tahun 2012, 302% pada tahun 2013 dan 226% pada tahun 2014, 223% pada tahu 2015), sedangkan pada analisis Cash Ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan.

Cara BMT Sa'adatul birry menangani likuiditas perlu diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi, sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berartilagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan dua periode atau lebih dan analisis lebih lanjut

sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

#### **REFERENSI**

- Alwi, Syarifuddin, 2000. *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan*, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Harsono, Y. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*.
- Kasmir, 2008, *bank dan lembaga keuangan lainnya*. jakarta: PT.Raja grafindo persada.
- Muslich, Mohammad, 2000, *Manajemen Keuangan Modern : Analisis Perencanaan dan Kebijakan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Manullang, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002. *Analisa Laporan keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penertbit Gajah Mada (YBPGM), Yogyakarta.
- Ridwan Muhammad, 2004, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*, Yogyakarta, UII Press.
- Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan I, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudirman, Skripsi. 2009. Analisis Hubungan Pengendalian Kas Dengan Likuiditas Pada PT. Telkomsel, Tbk. Area Makassar. STIEM Bongaya. Makassa
- <https://arievaldo.wordpress.com/2011/10/03/pengertian-tujuan-dan-prinsip-sprinsip-koperasi>.